

**EDUKASI KEWASPADAAN RISIKO TINGGI PADA KEHAMILAN MELALUI  
PENGENALAN TANDA-TANDA BAHAYA IBU HAMIL DI DESA KARANG ASIH,  
CIKARANG UTARA**

**Iim Imroah<sup>1</sup>, Gusnawati Tambunan<sup>2</sup>, Hesty Nurul Ummah J<sup>3</sup>, Ferantika Sustiawanti<sup>4</sup>,  
Ismawati<sup>5</sup>, Herlina Simanjuntak<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman  
Email: [i25485137@gmail.co](mailto:i25485137@gmail.co)

**Abstract**

*The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still relatively high, one of the causes is the low knowledge of pregnant women regarding danger signs of pregnancy. This study aims to improve the knowledge of pregnant women in Karang Asih Village, North Cikarang District, through educational activities on high-risk pregnancy awareness. The activity method uses interactive lectures, group discussions, audio-visual media, and pre-tests and post-tests. The results showed an increase in participant knowledge of 85% and active participation of 100%. As many as 90% of participants were able to mention the danger signs correctly. This activity is effective in increasing pregnant women's awareness of high-risk pregnancies.*

**Keyword:** *high risk pregnancy, danger signs, health education, pregnant women*

**Abstrak**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, melalui kegiatan edukasi kewaspadaan risiko tinggi pada kehamilan. Metode kegiatan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, media audio-visual, serta pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% dan partisipasi aktif sebesar 100%. Sebanyak 90% peserta mampu menyebutkan tanda bahaya secara benar. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko tinggi kehamilan.

**Kata kunci:** kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya, edukasi kesehatan, ibu hamil

Submitted: 2025-05-22	Revised: 2025-05-30	Accepted: 2025-06-11
-----------------------	---------------------	----------------------

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan fase penting dan krusial dalam kehidupan seorang wanita yang membutuhkan perhatian serta penanganan yang optimal untuk menjamin kesehatan ibu dan janin. Meskipun pada dasarnya kehamilan adalah proses fisiologis yang normal, namun kondisi ini tetap memiliki potensi risiko tinggi yang dapat mengancam keselamatan jiwa apabila tidak dikenali dan ditangani secara dini (Kushartanti, 2017). Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat menyebabkan timbulnya komplikasi, baik sejak awal kehamilan maupun pada masa persalinan dan nifas. Beberapa komplikasi tersebut dapat dipicu oleh kondisi kesehatan yang mendasarinya atau kurangnya pemahaman ibu mengenai tanda-tanda bahaya. Deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berakibat fatal, baik bagi ibu maupun janin (Panduwinata & Rahmadini, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 830 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) global tahun 2022 tercatat sebesar 207 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di kawasan ASEAN pada tahun 2023 mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 99% kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang, dan hal ini menjadi tantangan global dalam pencapaian target SDGs untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023).

Di Indonesia, berdasarkan data dari Long Form Sensus Penduduk 2020 yang dirilis oleh BPS, angka kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan tren penurunan dari tahun-tahun sebelumnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Di tingkat provinsi, Jawa Barat mencatat 792 kasus kematian ibu pada tahun 2023 atau sebesar 96,89 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di antaranya adalah komplikasi non-obstetrik (24,49%), hipertensi dalam kehamilan dan nifas (23,61%), serta perdarahan (19,07%). Di Kabupaten Bekasi sendiri, tercatat sebanyak 33 kasus kematian ibu (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023). Penelitian Erni Rohaeni dan Herlina Simanjuntak (2022) dari semua variabel terdapat hubungan dengan kejadian preeklamsi antara usia, paritas, IMT, Kehamilan gemelli riwayat preeklamsi, Pendidikan, umur kehamilan dengan nilai p-value 0,000. Penelitian Ghina Mutiara H dan Herlina Simanjuntak (2020) riwayat ANC 0,798, umur p-value 0,005, IMT 0,478, memiliki hubungan yang signifikandengan kejadian preeklamsi ibu hamil. Penelitian Kikie Sholihatt, Rohani Siregar, dan Wiwin Winda S (2024) penyebab nyeri punggung melibatkan beberapa faktor yaitu perubahan postur tubuh, penambahan berat badan dan perubahan struktur tulang belakang. Sedangkan penelitian Siti Jahronah dan Yulianti pemberian rebusan jahe efektif terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Salah satu determinan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu adalah pengetahuan. Pengetahuan yang memadai tentang kehamilan dan tanda bahaya merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, memahami pentingnya deteksi dini, serta segera mencari pertolongan bila muncul tanda-tanda komplikasi. Upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain melalui pendekatan siklus hidup, promosi kesehatan reproduksi, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan remaja (PKPR), serta optimalisasi peran kader posyandu dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, kendala masih dijumpai di tingkat masyarakat, khususnya rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan ANC berkorelasi dengan peningkatan kejadian komplikasi selama kehamilan. Eliwarti (2020) menemukan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan merupakan penyebab utama kurangnya kunjungan ANC. Di tempat lain, studi di BPM Umi Aisyah, Bekasi Utara menunjukkan bahwa hanya 25,5% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan ANC, sementara sisanya tergolong cukup dan kurang (Umamah et al., 2020). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu hamil di Desa Karang Asih, Kecamatan

Cikarang Utara menunjukkan bahwa 7 orang (70%) belum memahami risiko tinggi dan tanda bahaya kehamilan, sementara hanya 3 orang (30%) yang memiliki pemahaman cukup. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan serta pentingnya deteksi dini terhadap tanda bahaya, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan angka kematian ibu di wilayah tersebut.

## **METODE**

Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 April 2025 di Posyandu Merpati 20, Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Metode edukasi yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi tanda bahaya, penayangan video edukatif, serta pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu hamil yang berdomisili di Desa Karang Asih.

- Penyuluhan
- Diskusi Kelompok
- Penayangan video edukatif
- Simulasi ( Role Play ) tanda bahaya
- Pre - test dan post – test

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kegiatan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Semua peserta hadir dan terlibat aktif. Sebanyak 90% mampu menyebutkan minimal 5 tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar menyatakan akan memeriksakan kehamilannya secara rutin dan menyebarkan informasi ke lingkungan sekitarnya.





gambar Dokumentasi Kegiatan Pengabdian masyarakat

Dari data survey pendahuluan pada 10 ibu hamil di Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara, di dapatkan 7 ibu hamil yang belum memahami tentang resiko tinggi pada kehamilan dan tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai dan 3 ibu hamil memahami resiko tinggi pada kehamilan dan tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali dan mengatasi resiko tinggi, sehingga meningkatkan resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan.

## **KESIMPULAN**

Tingginya angka kematian ibu adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh masyarakat global dan lokal. Meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek kesehatan maternal, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengurangi angka ini secara signifikan. Peningkatan akses terhadap perawatan kesehatan, pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, dan pendidikan bagi ibu hamil adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan bahwa kita dapat mencapai target SDGs dan memastikan bahwa setiap wanita memiliki kesempatan untuk melalui kehamilan dengan aman dan sehat.

**Daftar Pustaka**

- Astutik, E., & Dewi, R. K. (2021). *Pendidikan Kesehatan untuk Ibu Hamil: Meningkatkan Kesadaran terhadap Risiko Kehamilan*. Deepublish.
- Barat, D. K. P. J. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Eliwarti. (2020). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 8(2), 35–38.
- Erni Rohaeni dan Herlina Simanjuntak (2022). Prevalensi Preeklampsia dan Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin.
- Ghina Mutiara Hanum dan Herlina Simanjuntak (2022). Hubungan Antara Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di PMB Sylvi Kusmiran Cikarang Timur.
- Khadijah, S. (2018). Upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 27–34.
- Kikie Sholihat, Rohani Siregar dan Wiwin Winda Sari (2024). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Punggung pada Ibu HAMIL Trimester III di TPMB Bdn Hj Wiwin Wulandari Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
- Kushartanti. (2017). *Asuhan Ibu dan Masa Kehamilan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia*. EGC.
- Nugrawati, N., & Amriani. (2021). *Buku Ajar Asuhan Pada Kehamilan*. CV Adanu Abimata.
- Organization, W. H. (2024). *Maternal Mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Organization, W. H. (2023). *Maternal Mortality*. [https://books.google.co.id/books/about/Fakta\\_Dibalik\\_Kematian\\_Ibu\\_Bayi.html?id=vnXJEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Fakta_Dibalik_Kematian_Ibu_Bayi.html?id=vnXJEAAAQBAJ)
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- RI, K. K. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- RI, K. K. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Rochjati, P. (2011). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil (Edisi 2): Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi*. Airlangga University Press.
- Siti Jahronah, Siti Julaeha dan Yulianti (2024). Efektifitas Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di TPMB Siti Jaahronah Tahun 2024.
- Umamah, A., & others. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 9(5), 9–12.
- Yanti, Y. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Mitra Cendekia Press.